

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 2 BAWOLATO

By Faatule Bawamenewi

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA ¹⁸ SEKOLAH DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMA NEGERI 2 BAWOLATO**

SKRIPSI



Oleh :

**FAATULE BAWAMENEWI
NIM. 202119013**

**⁴⁶PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menanggapi tantangan pendidikan di era digital dan pandemi COVID-19, kurikulum merdeka di Indonesia dimulai pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Menurut Ningrum (2022:166-177) Dengan berfokus pada bakat dan minat peserta didik, kurikulum bebas mendorong pendekatan inovatif dan menyenangkan. Kurikulum 2013 berbeda karena berfokus pada pengembangan keterampilan afektif, psikomotor, dan kognitif. Namun, Menurut Kurinasih (2021:22), Kurikulum 2013 meningkatkan penekanan pada kompetensi. Melalui gagasan mengenai kemampuan yang didasarkan pada perilaku, keahlian, dan wawasan. Kurikulum 2013 mencakup beberapa ciri utama. 1)Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan dan terus mencari informasi sebanyak mungkin, karena kemajuan teknologi dan informasi memungkinkan peserta didik untuk dengan mudah mengakses informasi. 2)Sangat dianjurkan agar siswa memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. 3)Siswa juga harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka, kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang baik, serta keterampilan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka dimulai dengan uji coba di beberapa sekolah penggerak sebelum secara bertahap diadopsi di seluruh Indonesia. Pengembangan keterampilan guru, penyederhanaan tugas administrasi, dan penyesuaian materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan zaman adalah beberapa bagian dari program ini. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dalam banyak hal, terutama di sekolah dengan sumber

daya dan dukungan yang memadai. Meskipun demikian, masih ada banyak ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal keselarasan kesiapan dan ketersediaan sumber daya di seluruh Indonesia. Keberhasilan Kurikulum Merdeka bergantung pada dukungan pemerintah yang berkelanjutan, peningkatan kemampuan guru, dan penyesuaian kebijakan yang lebih fleksibel.

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka menghasilkan beberapa masalah. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan (Sunarni dan Karyono 2023), yang menemukan bahwa ada beberapa masalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka: beberapa sekolah merasa terpaksa menerapkannya, beberapa guru tidak setuju dengan sosialisasi program, dan sumber daya manusia yang kurang di sekolah. ²⁶ Salah satu kendala terbesar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka adalah guru tidak memahaminya dengan baik, termasuk konsep, pendekatan pembelajaran, dan penilaian.

Firdaus et al.,(2022) menyatakan bahwa siswa harus mengubah pandangan mereka tentang kecerdasan sosial, rasa ingin tahu, dan kemandirian untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Selain itu, karena Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru, ia harus disesuaikan dengan peraturan sebelumnya, seperti kurikulum 2013, karena ketidakcocokan antara keduanya dapat menyebabkan masalah saat menerapkannya. Kurikulum merdeka menekankan pada menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme kepada siswa. Namun, memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pelajaran dapat menjadi sulit, terutama jika guru dan siswa tidak memahami pentingnya. Sasaran program pembelajaran Merdeka, yang mengutamakan inovasi, otonomi, kecerdasan interpersonal, dan kemampuan siswa, memerlukan durasi dan usaha yang cukup.

Berdasarkan rintangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum bebas, Menurut Aji,R.H.S (2021) Tindakan yang bisa dilakukan menangani hambatan dalam Penerapan program pembelajaran Merdeka di lembaga pendidikan yaitu : 1) Pendidikan dan peningkatan pengajar serta tenaga pendidik. Meningkatkan Keterampilan pengajar dan tenaga pendidik. untuk menggunakan cara pengajaran ⁵ yang inovatif dan

kreatif Akan memfasilitasi penghasilan suasana belajar yang lebih baik dan memperkuat untuk peserta didik. 2) Perbaiki sumber daya manusia. Sebagai hasilnya, dibutuhkan usaha untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, tentang pendidikan Serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan. 3) Memperbaiki perpustakaan, laboratorium, ruang kelas, dan buku pelajaran akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan bagi siswa. 4) Tambahkan pengawasan dan pengawasan. Dibutuhkan pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan kurikulum bebas di sekolah. Selama proses implementasi, ini dapat membantu menemukan masalah dan hambatan dan menemukan solusi yang tepat. 5) Menciptakan sarana untuk kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Setiap orang yang bertanggung jawab atas pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung siswa untuk mencapai potensi mereka. 6) Adanya dorongan bagi guru untuk berpartisipasi dalam program guru penggerak.

Dengan mempertimbangkan hal-hal yang disebutkan di atas, kepala sekolah memiliki peran penting dalam penerapan strategi untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Ahmad (2020:1) Metode pelaksanaan kurikulum merdeka mencakup penerapan kurikulum merdeka secara bertahap, penyediaan perangkat keras dan evaluasi, penyediaan guru dengan pelatihan mandiri dan sumber belajar, penyediaan narasumber untuk kurikulum merdeka, dan mendorong pertumbuhan komunitas belajar.

Menurut Stephanie K. Marrus (2022), Ini adalah enam pendekatan yang mampu digunakan oleh kepala sekolah untuk menerapkan rencana pelajaran mandiri: 1) Platform pendidikan bebas, yang dibuat untuk mendukung kurikulum bebas, memberikan referensi, motivasi, dan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum independen. Dengan demikian, platform ini memungkinkan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum dan bagaimana menggunakannya secara

efektif. 2) ⁷⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) menyelenggarakan sejumlah webinar yang memberi guru dan kepala sekolah kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang banyak mata pelajaran dan metode yang ditawarkan oleh kurikulum bebas. 3) Pemimpin sekolah dan pengajar dapat bergabung dengan kelompok Belajar, yang yang bersemangat untuk membangun Kurikulum Merdeka. Komunitas ini dapat berbagi pengalaman, gagasan, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. 4) Narasumber yang telah direkomendasikan dapat membantu kepala sekolah dan guru mempelajari praktik yang baik. ⁵⁶ 5) Guru dan kepala sekolah dapat memanfaatkan Pusat Layanan Bantuan atau Helpdesk yang disediakan oleh pemerintah. Pusat-pusat ini dapat membantu guru dan kepala sekolah menangani masalah teknis atau metodologis yang muncul selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka. 6) Mitra ini dapat berupa perusahaan, lembaga pendidikan, atau organisasi non-pemerintahan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan bekerja sama dengan mitra pembangunan, guru dan kepala sekolah akan memiliki akses ke bantuan dan dukungan yang lebih luas selama pengembangan Kurikulum Merdeka. Dengan melaksanakan strategi-strategi ini, Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

⁵⁹ SMA Negeri 2 Bawolato adalah salah satu sekolah di Kabupaten Nias yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Program pembelajaran yang mandiri dimulai di SMA Negeri 2 Bawolato pada tahun 2022 dan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dengan fokus pada materi dasar, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik. Implementasi kurikulum merdeka mulai di terapkan dari kelas 10 dan 11, Implementasi Kurikulum ini telah berjalan dengan baik, yang menunjukkan bahwa program pendidikan yang diterapkan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan siswa aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat tinggi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini juga mencerminkan penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta

adanya evaluasi dan umpan balik positif dari siswa, dan guru. Selain itu, kurikulum ini mampu beradaptasi dan melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak dan mendukung pengembangan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan yang diberikan. Namun, kurikulum merdeka ini menghadapi beberapa hambatan.

Menurut temuan awal di SMA Negeri 2 Bawolato, salah satu kendala dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah Kekurangan fasilitas yang menghalangi kesuksesan penerapan Program Pembelajaran Merdeka, sehingga berdampak pada mutu pendidikan peserta didik dengan nyata. Maka Observasi awal yang menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mengambil inisiatif dan kreatif dalam kepemimpinannya untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato yang mencerminkan pentingnya peran aktif dan inovatif seorang pemimpin dalam konteks pendidikan. Ketua lembaga pendidikan tidak hanya bertugas sebagai pengelola, penggerak perubahan mampu Menghasilkan suasana belajar yang menguntungkan dan peka terhadap keperluan peserta didik. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru, mengorganisir pemetaan kurikulum, serta memotivasi seluruh staf untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Kreativitas dalam kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul, seperti resistensi dari guru atau kurangnya dukungan dari orang tua. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan, sesuai melalui Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berkelanjutan dan berpusat pada siswa.

Karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di SMA Negeri 2 Bawolato. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato”**.

1.2 Fokus Penelitian

Miladiyah, Sugandi, dan Sulastini (2023) menyatakan bahwa Fokus Penelitian adalah pada perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. Menekankan pentingnya analisis tujuan awal, penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk mencapai dan mengukur tujuan pembelajaran. Fokus Studi ini bertujuan untuk mengamati lalu mengemukakan rencana untuk kepemimpinan kepala sekolah di mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato. Dalam hal ini, Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh guru dan staf memahami serta mampu menerapkan kurikulum tersebut dengan efektif. Strategi yang dapat diterapkan termasuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru, membangun komunikasi yang baik dengan semua pemangku kepentingan, serta melibatkan masyarakat dan orang tua selama proses pendidikan. Di samping itu, pimpinan sekolah juga penting untuk menghasilkan suasana yang membantu melalui sosialisasi dan pembentukan komite sekolah, yang dapat membantu meningkatkan partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan , maka rumusan masalah dalam penelian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato?
3. Bagaimana pengaruh pendekatan kepala sekolah terhadap implementasi program merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato?

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Mohamad Ali (2020) sasaran penelitian merupakan untuk memperoleh pengertian mengenai hal tertentu lewat tahapan investigasi dan usaha untuk mengidentifikasi fakta segar yang terkait dengan isu tersebut. Tindakan ini dikerjakan dengan teliti untuk mendapatkan solusi.

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato
3. Menentukan pendekatan kepala sekolah terhadap implementasi program merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Miladiah, Sugandi, dan Sulastini (2023) Mengemukakan bahwa Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan murid dalam realisasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penelitian tersebut dapat memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Kajian ini diinginkan dapat membantu kepala sekolah membuat strategi untuk menerapkan kurikulum merdeka.

2. Manfaat secara praktis

tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara kepala sekolah mendukung penerapan kurikulum bebas.

b. Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi oleh kepala sekolah saat melatih guru untuk mengelola pembelajaran dengan kurikulum bebas.

c. Bagi guru

Ada kemungkinan untuk digunakan sebagai referensi untuk guru dalam menggunakan kurikulum bebas dalam pembelajaran dalam kelas. Ini akan memungkinkan tujuan kurikulum merdeka dicapai dengan sukses.

d. Bagi siswa

Siswa memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis kurikulum mandiri dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi umumnya didefinisikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat strategi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, strategi adalah seni untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu melalui metode yang dianggap efektif dan efisien. Strategi juga dapat berarti menyesuaikan diri dengan segala reaksi dan situasi lingkungan, baik yang terduga maupun yang tidak terduga.

Richard Rumelt (2022) dalam bukunya "The Crux: How Leaders Become Strategists" mendefinisikan strategi sebagai proses identifikasi dan fokus pada masalah paling kritis yang perlu dipecahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi adalah tentang menemukan inti dari tantangan yang dihadapi dan merancang solusi yang efektif untuk mengatasinya. Rumelt berpendapat bahwa inti dari strategi yang baik adalah kemampuan untuk mengidentifikasi "crux," atau inti masalah yang paling mendesak dan penting, dan kemudian mengarahkan upaya dan sumber daya organisasi untuk mengatasinya. Dia menyatakan bahwa strategi yang efektif tidak hanya tentang menetapkan tujuan jangka panjang, tetapi juga tentang memahami hambatan terbesar yang menghalangi pencapaian tujuan tersebut dan mencari cara paling efisien untuk mengatasi hambatan tersebut.

Strategi adalah rencana yang akan dilaksanakan selama bertahun-tahun untuk mencapai tujuan tertentu. Richard Rumelt (2022) dalam bukunya "The Crux: How Leaders Become Strategists" menyatakan bahwa Manfaat dari strategi meliputi:

- 1) Strategi membantu organisasi atau individu menyelaraskan semua tindakan dan keputusan mereka dengan tujuan utama, sehingga setiap langkah membantu mencapai tujuan tersebut.

- 2) Dengan rencana yang jelas, sumber daya (uang, waktu, dan tenaga) dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien, menghindari pemborosan, dan menjamin hasil yang optimal.
- 3) Strategi membantu dalam pengambilan keputusan dengan memberikan panduan dan kerangka kerja untuk menilai pilihan dan membuat keputusan yang mendukung tujuan jangka panjang.
- 4) Strategi memungkinkan perencanaan untuk kemungkinan perubahan atau tantangan di masa depan, membantu organisasi atau individu beradaptasi dengan lebih baik.
- 5) Strategi membantu menjaga fokus pada tujuan utama dan memastikan bahwa semua upaya konsisten dengan visi dan misi yang ditetapkan.
- 6) Dengan strategi, Anda dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan dan hasil dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan bahwa Anda mencapai tujuan Anda.

Dengan memahami kategori strategi pembelajaran, guru dapat memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan bidang studi tertentu yang akan diajarkan kepada siswa. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pasti akan berdampak pada prestasi belajar siswa dan penguasaan materi mereka.

2.1.2 Pengertian Kepemimpinan

Amy C. Edmondson (2021) seorang profesor di Harvard Business School, mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk membuat lingkungan yang mendukung pembelajaran dan kreativitas. Menurutnya, pemimpin yang efektif harus mampu menciptakan iklim psikologis yang aman di mana anggota tim merasa nyaman untuk berbagi ide dan mengambil risiko.

Menurut Amy C. Edmondson (2021), Menyatakan bahwa Kepemimpinan yang baik dan benar melibatkan sejumlah karakteristik dan praktik yang membantu memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi sambil memastikan kesejahteraan dan pengembangan anggota tim. Berikut adalah beberapa elemen kunci dari kepemimpinan yang baik Menurut Amy C. Edmondson (2021) :

1. Pemimpin tim atau organisasi harus memiliki tujuan yang jelas dalam jangka panjang dan bagaimana mereka dapat mencapainya. Visi ini harus memotivasi dan menginspirasi anggota tim untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan ini.

2. Komunikasi yang terbuka dan transparan adalah bagian penting dari kepemimpinan yang baik. Pemimpin harus dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan mendengarkan umpan balik tim karena komunikasi yang efektif mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kerja sama.
3. Pemimpin yang baik tahu apa yang diinginkan timnya dan bagaimana mereka berperasaan. Empati membantu membangun hubungan yang kuat dan membuat tempat kerja menjadi tempat yang positif dan mendukung.
4. Pemimpin harus menunjukkan keberanian dalam membuat keputusan yang sulit dan tetap berpegang pada nilai dan prinsip moral. Integritas membangun kepercayaan, dan mereka harus menghormati prinsip moral dalam setiap tindakan dan keputusan mereka.
5. Kepemimpinan yang baik melibatkan pemberdayaan anggota tim untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan. Pemimpin juga harus fokus pada pengembangan keterampilan dan potensi anggota tim melalui pelatihan, mentoring, dan dukungan.
6. Pemimpin yang baik mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi kesulitan. Untuk menjaga tim produktif dan termotivasi, Anda harus mampu beradaptasi dengan situasi yang tidak pasti dan perubahan.
7. Mengakui dan menghargai kontribusi anggota tim adalah bagian penting dari kepemimpinan yang baik. Penghargaan dan pujian membantu memotivasi tim dan meningkatkan moral kerja.
8. Seorang pemimpin yang baik tidak hanya memperhatikan hasil, tetapi juga proses untuk mencapainya. memastikan bahwa proses kerja yang efektif dan efisien membantu mencapai tujuan secara konsisten.

Maka dengan hal tersebut di atas diharapkan Pemimpin harus membuat visi yang jelas dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada tim sambil menunjukkan empati dan kepedulian terhadap apa yang dibutuhkan tim mereka. Mereka juga harus mengambil keputusan berani dan berpegang pada integritas, memberdayakan anggota tim melalui pelatihan dan delegasi, dan menunjukkan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan. Selain itu, pemimpin harus membuat keputusan berdasarkan data yang relevan, memberikan pengakuan atas prestasi, dan memenuhi kebutuhan anggota tim mereka.

2.1.3 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala lembaga pendidikan bertanggung jawab atas menggerakkan dan menentukan bagaimana kebijakan sekolah akan diterapkan, yang menuntut inovasi dan peningkatan kinerja terus-menerus. Kepemimpinan kepala sekolah dapat berperan penting dalam menjamin kualitas pendidikan. (Ali & Hasanah, 2021) Kepala sekolah harus memiliki keahlian yang memadai dalam berbagai bidang dan topik agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan efisien. Pemimpin sekolah harus memiliki kemampuan yang didasari pada kebenaran Allah (Van Brummelen, 2020), yang menyatakan bahwa seorang pemimpin adalah hamba Allah yang diurapi oleh Allah sendiri untuk mengerjakan tugasnya dengan landasan kasih Allah. Peduli terhadap orang lain akan menjadi lebih mudah bagi seorang pemimpin. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat membantu bawahan meningkatkan kemampuan mereka. Kepala sekolah harus menjadikan guru sebagai penggerak proses pembelajaran. menciptakan sistem pendidikan yang mampu berdiri sendiri.

Menurut Makawimbang (2020) Salah satu fungsi Kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin dapat menawarkan bantuan menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif, penuh kebebasan, dan bebas.
- b. Pemimpin dapat membantu kelompok berorganisasi dengan mendorong dan menetapkan tujuan.
- c. Pemimpin dapat membantu kelompok menetapkan prosedur kerja dengan menganalisis situasi dan menetapkan langkah-langkah.
- d. Pemimpin bertanggung jawab atas pengembangan dan keberlangsungan organisasi.

2.1.4 Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi kepemimpinan memiliki pendekatan yang digunakan untuk seorang pemimpin untuk memandu, memotivasi, dan menginspirasi tim atau organisasi menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam strategi ini, pemimpin perlu mengidentifikasi visi dan misi yang jelas, serta menetapkan tujuan yang terukur dan realistis. Selain itu, penting bagi pemimpin untuk membangun komunikasi yang efektif, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, dan mendorong kolaborasi antar anggota

tim. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai, seperti kepemimpinan transformasional atau partisipatif, pemimpin dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja tim, serta mengatasi tantangan yang dihadapi organisasi dengan lebih efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan pada keberhasilan dan perkembangan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas, yang menjadi pedoman bagi seluruh staf dan siswa. Kepemimpinan yang efektif membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, di mana guru merasa didukung dan siswa termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan mengambil keputusan strategis dan memastikan adanya komunikasi yang terbuka, kepala sekolah dapat mengatasi tantangan pendidikan dan mengimplementasikan perubahan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan profesional guru dan staf. Dengan menyediakan pelatihan yang sesuai, bimbingan, dan evaluasi yang konstruktif, kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kinerja tenaga pengajar. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil akademik siswa. Kepemimpinan yang kuat juga membantu dalam membangun hubungan yang positif dengan orang tua dan komunitas, memperkuat dukungan eksternal untuk sekolah, dan menciptakan kemitraan yang mendukung keberhasilan akademis dan sosial siswa.

2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka

2.2.1 Pengertian Implementasi

Secara umum, implementasi adalah proses menerapkan rencana, ide, atau kebijakan ke dalam kehidupan nyata. Ini mencakup semua langkah yang diperlukan untuk mengubah rencana teoritis atau strategis menjadi tindakan konkret. Proses implementasi memerlukan perhatian khusus pada detail, penyesuaian dengan keadaan saat ini, dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa tujuan yang telah

dirumuskan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Implementasi dalam organisasi melibatkan berbagai aktivitas mulai dari perencanaan dan pengorganisasian hingga pelaksanaan dan evaluasi. Untuk sukses dalam implementasi, kepemimpinan yang baik, komunikasi yang efektif, dan pengendalian sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, dan dana diperlukan.

Secara umum, implementasi berfungsi sebagai penghubung antara tujuan awal dan hasil akhir. Ini menjamin bahwa konsep atau kebijakan yang telah ditetapkan tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk yang menyenangkan untuk dinikmati. Dengan kata lain, memasukkan visi dan strategi ke dalam praktik operasional yang dapat diukur dan dinilai adalah kuncinya.

Menurut Sarah L. Lichtenstein dan David S. B. G. Leith (2022), implementasi merupakan proses kompleks yang melibatkan penerjemahan rencana strategis ke dalam langkah-langkah operasional yang nyata. Mereka menekankan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada rencana yang baik, tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola perubahan secara efektif. Hal ini mencakup mengatasi resistensi dari anggota tim dan memastikan bahwa mereka termotivasi untuk berkomitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen perubahan menjadi aspek kunci dalam implementasi menurut Lichtenstein dan Leith, karena proses ini sering kali memerlukan penyesuaian terhadap tantangan yang muncul dan kebutuhan untuk menjamin bahwa setiap pihak yang terlibat mendukung dan mengikuti petunjuk yang telah ditentukan. Dengan fokus pada pengelolaan resistensi dan motivasi tim, implementasi dapat dilaksanakan dengan lebih sukses dan mencapai hasil yang diinginkan.

2.2.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang digunakan di Indonesia untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dikenal sebagai bagian dari reformasi pendidikan, kurikulum ini bertujuan untuk memberikan ruang

bagi kreativitas dan inovasi, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks siswa, dan memfokuskan pada pengembangan kompetensi dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan.

Yuliana (2022) Dalam artikel di *Journal of Educational Innovation*, menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan kurikulum, memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Ia menekankan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi beban kurikulum yang kaku dan memberikan lebih banyak ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada hasil belajar yang lebih bermakna dan aplikatif. Program pada dasarnya berfungsi untuk mengawasi pengajaran sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Berbicara tentang ide kurikulum dan beberapa keuntungan kurikulum Menurut Yuliana (2022) seperti berikut:

a. Manfaat Kurikulum bagi Guru

Kurikulum dapat membantu guru memahami tugas dan tanggung jawab mereka, memberi mereka pedoman untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan dapat memotivasi guru untuk menjadi lebih inovatif dalam mengajar.

b. Manfaat Kurikulum Bagi Sekolah

Kurikulum mendorong institusi pendidikan untuk menerapkan pembelajaran dengan baik dalam program mereka. Kurikulum juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan sekolah.

c. Manfaat kurikulum bagi masyarakat

Program dapat digunakan sebagai pendidikan orang tua untuk mengajar anak mereka. Kritik dan saran yang konstruktif digunakan dalam kurikulum untuk mengembangkan dan melengkapi program pendidikan.

Berikut ini ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang harus diketahui oleh setiap guru yaitu :

a. Relevansi

Kurikulum harus memiliki dua jenis relevansi: relevansi ke dalam kurikulum dan relevansi keluar. Salah satu definisi dari relevansi keluar adalah bahwa konten, tujuan, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam program harus sesuai dengan kebutuhan, perlunya. dan perkembangan masyarakat. Program pendidikan mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dengan masyarakat dan bekerja.

b. Fleksibilitas

Kurikulum yang baik mempersiapkan anak untuk masa depan dengan menyesuaikan dengan lingkungan dan waktu

c. Kontinuitas

Kurikulum harus ditransfer dari satu tingkat kelas ke tingkat berikutnya, serta dari satu jenjang pendidikan ke jenjang lain, termasuk jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum dasar dan pendidikan menengah dan tinggi harus bekerja sama dan dikomunikasikan satu sama lain.

d. Praktis

Kurikulum tidak hanya harus ideal tetapi juga praktis. Kurikulum harus praktis jika didasarkan pada waktu, biaya, alat, dan personalia. Kurikulum harus ideal jika didasarkan pada keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan biaya yang tinggi.

e. Efisiensi

Sejauh mana suatu kegiatan dapat dilakukan sesuai rencana disebut efisiensi. tingkat Efektivitas ini dapat dilihat dari seberapa efektif pendidik mengajar bersamaan dengan hubungannya dengan pengelolaan dan pengembangan kurikulum.

2.2.3 Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dapat didefinisikan sebagai kurikulum pendidikan yang berfokus pada fleksibilitas dan kebebasan dalam proses belajar mengajar. Tujuan kurikulum ini adalah untuk memberi sekolah dan guru kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan potensi siswa serta kondisi lokal. Metode ini diharapkan menjadikan pembelajaran lebih relevan, efektif, dan menyenangkan. Itu juga diharapkan dapat membantu perkembangan karakter dan keterampilan di abad ke-21. Penekanan pada pembelajaran yang berbasis proyek dan pengalaman langsung adalah komponen penting dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka memahami konsep dan keterampilan. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan masalah lokal atau internasional, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka ke situasi dunia nyata dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dan bekerja sama.

Dibandingkan dengan pendekatan sumatif konvensional, kurikulum merdeka juga menekankan penilaian yang lebih formatif dan menyeluruh. Ini berarti penilaian dilakukan secara konsisten dan memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa untuk mengetahui di mana mereka telah berkembang dan di mana mereka harus memperbaiki. Banyak hal dipertimbangkan dalam penilaian ini, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta perkembangan pribadi siswa. Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, peran dan tanggung jawab guru harus diubah. Guru berfungsi sebagai lebih dari sekedar penyampai informasi; mereka juga berfungsi sebagai pendorong dan fasilitator proses belajar. Mereka harus dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang inventif dan menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendidikan diharapkan menjadi lebih inklusif, berfokus pada siswa, dan mampu mempersiapkan siswa untuk kesulitan masa depan.

Prof. Dr. M. N. Nurdin (2021) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Nurdin menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa sebagai langkah untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Dalam pandangannya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dan berbasis konteks.

Untuk mencapai tujuan kurikulum secara optimal, berbagai masalah yang muncul saat menerapkan kurikulum merdeka harus diatasi. Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, yang memerlukan guru dengan keterampilan pedagogis yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Banyak guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan dan bantuan untuk memahami dan menerapkan dengan baik prinsip-prinsip kurikulum ini. Sumber daya dan fasilitas yang tidak merata antara sekolah-sekolah di seluruh negara merupakan masalah tambahan. Sumber daya yang memadai, seperti buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan, diperlukan untuk menerapkan kurikulum bebas. Namun, sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil atau kurang berkembang sering kali menghadapi masalah dalam hal ketersediaan sumber daya dan ketersediaan fasilitas. Hal ini dapat menyebabkan kurikulum tidak efektif dan menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan di berbagai wilayah.

Kurikulum merdeka mendorong penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa setempat; namun, tanpa petunjuk atau dukungan yang jelas dari sekolah, hal ini dapat menjadi tantangan. Untuk memasukkan kebutuhan dan peluang lokal ke dalam kurikulum, sekolah harus melakukan analisis mendalam. Ini akan membutuhkan lebih banyak waktu, tenaga kerja, dan sumber daya.

Selanjutnya, masalah penilaian juga harus diperhatikan. Kurikulum bebas menekankan evaluasi formatif dan menyeluruh, yang berpusat

pada perkembangan siswa secara keseluruhan. Namun, penilaian formatif memerlukan perubahan pada metode penilaian dan pelaporan, yang sering kali memerlukan waktu dan pelatihan tambahan bagi guru. Mengadopsi sistem penilaian baru dan mengubah kebiasaan lama dapat menjadi proses yang sulit maka dukungan dan keterlibatan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi masalah penting. Kurikulum merdeka membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang hal-hal seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara menyeluruh dan dengan deskripsi, menggunakan frasa dan bahasa dalam lingkungan alami serta melalui pemanfaatan banyak pendekatan ilmiah. (Moleong 2021).

Peneliti akan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif dan metodologi kualitatif. Menurut (Arikunto, 2019) Metode deskriptif adalah kajian yang dituju untuk meneliti situasi, kondisi, atau aspek lain yang sudah disebutkan, yang hasil penelitiannya disajikan dalam format laporan kajian. Metode deskriptif bertujuan untuk menghasilkan representasi tepat tentang sekelompok orang, menerangkan cara kerja sebuah proses atau interaksi, menyediakan deskripsi menyeluruh baik dalam format verbal atau angka, menyajikan data mendasar mengenai suatu hubungan, membentuk kategori-kategori, dan mengelompokkan objek kajian.

Menurut Lexy J. Moleong dan Mamik (2015) Riset kualitatif merupakan kajian yang bertujuan untuk mengerti kejadian mengenai pengalaman yang dirasakan oleh objek kajian, seperti tingkah laku, pandangan, dorongan, aksi, dan lain-lain, secara menyeluruh, serta dengan metode uraian dalam format ungkapan dan komunikasi, dalam konteks tertentu yang alami dan dengan menggunakan beragam teknik alami.

(Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020) Cara riset kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan deskripsi komprehensif tentang sebuah fenomena yang menggambarkan (aksi, eksistensi, dan pengalaman) perspektif individu yang dikaji. Subjek penelitian kualitatif terkait dengan gagasan, pandangan, opini, atau keyakinan orang yang

diteliti, dan semuanya tidak dapat dihitung secara numerik (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020 : 81).

Faktor pengkaji memanfaatkan cara ini, mengingat isu yang dikaji adalah menjelaskan situasi dan menghadirkan informasi dalam format penjelasan narasi menggunakan ungkapan secara terang dan detail. Melalui pemanfaatan cara ini, fakta dikumpulkan lebih komprehensif demi pencapaian sasaran dan solusi terhadap pertanyaan kajian

3.1.2 Jenis Penelitian

(Rita Fiantika, Wasil, and Jumiayati, n.d. : 89) Baik dalam format ungkapan maupun bahasa, dalam konteks tertentu yang dirasakan serta dengan menggunakan aneka teknik ilmiah, dinyatakan bahwa kegiatan pada penelaahan data kualitatif dijalankan secara interaktif dan berlanjut tanpa henti di setiap level penelitian hingga informasi yang diperoleh menjadi redundan. Tipe riset yang diterapkan pada kajian ini merupakan interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (melibatkan), dan interaktif (mempelajari cara hidup dari sudut pandang individu yang terlibat). Demi pencapaian sasaran riset, pendekatan kualitatif akan menyajikan informasi yang lebih komprehensif, dalam, dan berpengaruh.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Ali (2015) Unsur adalah subjek kajian penelitian atau dikenal sebagai elemen yang berkontribusi pada studi atau fenomena yang akan dikaji. Unsur penelitian merupakan semua hal yang menjadi fokus utama observasi peneliti. Unsur penelitian mempunyai elemen-elemen yang berfungsi dalam kejadian atau situasi yang akan diteliti. Unsur penelitian juga merupakan sebuah bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti supaya bisa ditelaah agar bisa didapatkan informasi untuk menghasilkan kesimpulan. Jadi, Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Ini mengacu pada pendekatan dan tindakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola proses perubahan kurikulum di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam

pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah dapat mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan, memberdayakan guru, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Negeri 2 Bawolato, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Bawolato sebagai lokasi penelitian adalah :

- a. Sesuai dengan observasi awal di SMA Negeri 2 Bawolato bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan sehingga peneliti meyakini bahwa bisa melakukan penelitian dan akan menjawab permasalahan yang diteliti.
- b. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti berkeyakinan bahwa lokasi tersebut dapat memberikan gambaran yang akurat tentang permasalahan yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih relevan dan dapat diterapkan lebih luas.
- c. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

No	KEGIATAN	2023-2024					
		Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024	November 2024
1.	Penyusunan rancangan proposal penelitian						
2.	Revisi rancangan proposal penelitian						

3.	Seminar rancangan penelitian			✓			
4.	Pengurusan Izin Penelitian			✓			
5.	Pengumpulan Data			✓	✓		
6.	Analisis Data				✓	✓	
7.	Ujian Skripsi						✓

3.4 Sumber Data

Pada riset kualitatif, ungkapan dan aksi merupakan aspek informasi. Aspek informasi tambahan yang dapat diandalkan termasuk sumber lain menurut Lofland dan Lofland dan Moleong (2013:157). Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2010:172) **Sumber data adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dan sekunder adalah sumber data** Yang diterapkan pada kajian ini. (Rahmadi 2011 : 71) data penelitian terbagi 2 yakni informasi **primer dan data sekunder.**

1. Data Primer

Data utama merupakan **informasi – informasi inti yang diperoleh** dari partisipan studi **secara langsung** atau **dari** sumber langsung. Data utama ini terdiri **dari** informasi yang asli, netral, dan dapat dipercaya, sebab data tersebut akan dimanfaatkan sebagai landasan untuk menyelesaikan isu. Data utama ini umumnya dalam bentuk hasil interview dengan partisipan, hasil kuesioner, dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Informasi **sekunder merupakan data – data yang tidak diperoleh** **dari** partisipan studi **atau** sumber utama yang dimanfaatkan untuk studi. Data sekunder ini memiliki sifat sebagai tambahan dan memperkuat dari data utama.

Informasi yang dimanfaatkan pada kajian ini merupakan data non-numerik dalam bentuk data utama yang didapatkan dan dihimpun langsung oleh pengkaji tanpa mediator. Demi mendapatkan informasi, dikerjakan dengan metode:

1. Mengadakan observasi (pengamatan) di lapangan untuk mengamati para siswa melakukan interaksi.
2. Melaksanakan wawancara intensif.
3. Pengumpulan dokumentasi.

Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi tentang keadaan kondisi yang melatarbelakangi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa, gunanya adalah membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapatkan, sekaligus menjadi bahan atau sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti, karena informan dimanfaatkan sebagai sumber informasi, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

80
3.5

Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah individu itu sendiri, yang berarti riset yang pertama-tama harus secara menyeluruh menyadari dan bersikap fleksibel terhadap kondisi sosial yang ditemui dalam aktivitas penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu suatu penelitian dapat didapatkan dari sejauh mana peneliti kualitatif bersedia menyelidiki dan kemudian terjun ke lapangan. Dia mungkin satu-satunya alat untuk menyelesaikan penelitian. Namun setelah penelitian tertentu diperoleh fokus yang lebih jelas sehingga memungkinkan dilakukannya survei dan wawancara yang lebih terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih rinci, (Rijal Fadli 2021).

Hal Ini menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mencatat data selama proses penelitian. Riset secara langsung masuk ke lokasi untuk mencari dan menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam kajian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hamzah 2019) Data deskriptif, seperti hasil observasi atau tanda-tanda dari wawancara, yang dikumpulkan dalam bentuk seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan penelitian di lapangan, dikenal sebagai teknik pengumpulan data kualitatif. Kata-kata dan tindakan merupakan data utama bagi peneliti, sedangkan metode lain merupakan data pendukung. Akibatnya, dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rijal Fadli 2021). Peneliti kualitatif menggunakan metode seperti partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, dan peninjauan dokumen, menurut Sugiyono.

1. Observasi

Observasi adalah Cara perolehan data informasi gunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pengamatan dan pencatatan banyak fenomena, baik buatan maupun yang sebenarnya secara sistematis, objektif, logis, dan rasional. Mengumpulkan berbagai data dan informasi adalah tujuan utama observasi. tentang suatu peristiwa atau fenomena maupun fakta. observasi juga untuk mengukur perilaku responden, aktivitas, interaksi dengan lingkungan, dan elemen lainnya, terutama yang berkaitan dengan keterampilan sosial. Peneliti menggunakan pengamatan partisipan untuk memahami latar belakang masalah. Observer atau Mereka yang melakukan observasi berpartisipasi atau terlibat dalam lingkungan yang dikaji. Karena mereka membutuhkan data tentang penerapan kurikulum merdeka di kelas, peneliti berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai pengamat saja.

2. Wawancara

Teknik Wawancara sama dengan pertemuan antara dua orang yang berbagi informasi dan gagasan melalui tanya jawab tentang topik tertentu untuk membuat makna tentang topik tersebut. Metode pengumpulan data ini bergantung pada laporan diri, keyakinan, dan pengetahuan pribadi (Rijal Fadli 2021).

Ada beberapa jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan alat untuk melakukan wawancara berupa alternatif pertanyaan tertulis. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden ditanyai pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawabannya.

b. wawancara semi terstruktur

Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana perilakunya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengetahui berbagai hal secara lebih terbuka, dan dalam hal ini orang yang diwawancara diminta untuk menyampaikan pendapat dan pemikirannya. Peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat informasi informan selama wawancara.

d. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terorganisir secara sempurna untuk mengumpulkan informasi dari informan. Panduan wawancara hanya memberikan garis besar tentang pertanyaan apa yang harus ditanyakan kepada informan. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara terencana berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti mulai mewawancarai secara sengaja orang-orang yang dianggap benar-benar memahami masalah tersebut. Penelitian ini membutuhkan Kepala Sekolah, Guru, dan lima siswa.

3. Dokumentasi

Menurut (Rijal Fadli 2021), Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi disebut dokumen. Sebagian besar

68
data, artefak, foto, dan sumber lainnya Fakta bahwa data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu membuat peneliti dapat mengetahui peristiwa masa lalu.

2
Jenis dokumentasi yang digunakan sebagai data penelitian sebagai berikut:

1. Dokumen harian adalah dokumen pribadi yang merupakan karangan atau catatan tertulis seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinannya. Tujuan dari pendokumentasian ini adalah untuk memperoleh gambaran asli mengenai kejadian sebenarnya. Autobiografi adalah suatu catatan yang berisikan tentang pengalaman hidup seseorang.
2. Dokumentasi Resmi dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan dan partisipasi narasumber pada suatu komunitas tertentu dalam konteks sosial.

Catatan lapangan, hasil gambar, dan rekaman digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Rekaman dilakukan Memanfaatkan perangkat perekam ponsel yang mencatat semua dialog, rekaman visual dipakai sebagai bukti konkret, dan selanjutnya notepad digunakan untuk merekam setiap pembicaraan dari partisipan.

3.7 Teknik Analisis Data

1
Data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis mulai dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya, mengorganisasikan ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang bermanfaat sehingga memudahkan dipahami oleh peneliti sendiri atau pun orang lain, (Rijal Fadli 2021).

31
Metode analisis data yang diterapkan oleh peneliti yaitu analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. (Rijal Fadli 2021), dengan mengumpulkan data, menguranginya, mendistribusikan dan pengambilan kesimpulan.

- a. Perolehan bukti berarti Meneliti, merekam, dan menghimpun informasi dengan cara netral.
- b. Reduksi data adalah penyederhanaan data yang dikumpulkan setelah penelitian melalui ringkasan, pemilahan, dan fokus pada elemen penting.

Laporan atau data terperinci kemudian dibuat dari data tersebut, dan peneliti membuat ringkasan dan pemilahan data untuk memprioritaskan elemen penting. Diskusi dengan ahli atau teman sejawat adalah contoh dari aktivitas ini. Wawasan peneliti akan berkembang melalui diskusi.

- c. Setelah reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data, juga dikenal sebagai penampilan data. Tujuan penyusunan data adalah untuk Menyadari penyampaian informasi agar individu mampu mengerti kejadian yang berlangsung dan menyusun rencana langkah berikutnya berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Tulisan naratif bisa berfungsi sebagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah membuat hasil dan memverifikasinya. Setelah informasi disusun sesuai dengan kategorinya kesimpulan ini sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Profil SMA Negeri 2 Bawolato

Salah satu sekolah di Kabupaten Nias yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah SMA Negeri 2 Bawolato, Kurikulum merdeka mulai di implementasikan di SMA Negeri 2 Bawolato pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial, yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik. Implementasi kurikulum merdeka mulai di terapkan dari kelas 10 dan 11, dan pelaksanaannya berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti sarana dan prasarana.

SMA Negeri 2 Bawolato, telah melakukan implementasi kurikulum merdeka ini dengan semaksimal mungkin dan karena beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah Keterbatasan sarana prasarana yang menghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan siswa.

Adapun visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Bawolato yaitu :

A. VISI :

Mewujudkan Sumber Daya manusia Yang Bermartabat

(Menginspirasi,Akhlaq,Religius,Tekun,Aktif,Budaya

Bersih, Antusias, dan Terampil)

B. MISI :

1. Menumbuhkan inspirasi semangat belajar secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama siswa
2. Menumbuhkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap akhlak pribadi melalui ajaran agama (Religius) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak

3. Mendorong ketekunan , aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama siswa
4. Menanamkan budaya bersih dan keindahan kepada semua komponen sekolah
5. Antusias terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
6. Memaksimalkan proses belajar untuk tujuan meningkatkan keahlian pelajar agar mereka menjalani capaian yang patut dibanggakan.
7. Mengimplementasikan pembelajaran dan arahan dengan baik agar kecerdasan pelajar senantiasa ditingkatkan demi terwujudnya kemampuan intelektual dan emosional yang kuat.

C. Tujuan

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang memiliki potensi dan prestasi serta mampu bersaing menuju era globalisasi.
2. Melatih siswa untuk memiliki keterampilan kerja sesuai dengan tuntutan kerjanya.
3. Menjalani kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk mencapai tujuan yang di harapkan.
4. Menumbuh kembangkan pribadi yang tangguh dan berjiwa membangun.

SLOGAN SMA NEGERI 2 BAWOLATO :
INVESTASI DALAM PENGETAHUAN MENGHASILKAN BUNGA
TERBAIK, SERTA WUJUD PENDIDIKAN ADALAH SEBUAH
UTILITAS YANG MEMBUAT MANUSIA
MENJADI BERKEPRIBADIAN

30
4.1.2 Keadaan Guru, Pegawai Dan Siswa

17
a. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Bawolato

Tabel .1

Keadaan Guru SMA Negeri 2 Bawolato T.A 2024/2025

32

NO	NAMA	JK	JABATAN
1	Septerlin Zebua, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Yaduhu Laia, S.Pd	L	Guru Mapel
3	Noedi Hulu, S.Pd	L	W.K Kesiswaan
4	Adilman Zai, S.Pd	L	W.K Kurikulum
5	Eriman Zebua, S.Pd	L	24 ru Mapel
6	Fitra Alami Ndruru, S.Kom	P	Guru Mapel
7	Artati Zebua, S.Pd	P	Guru Mapel
8	Erna Wati Zebua, S.Pd	P	42 ru Mapel
9	Ribka Theresia Br Sembiring, S.Pd	P	Guru Mapel
10	Yuli Rosmawati, S.Pd	P	Guru Mapel
11	Elvius Telambanua, S.Pd	L	Guru Mapel
12	Elimiani Ndruru, S.Pd	P	32 ru Mapel
13	Feliks Faomasinama Hia, S.Pd	L	Guru Mapel
14	Sodira Zai, S.Pd	P	Guru Mapel
15	Petrus Lase, S.Ag	L	Guru Mapel
16	Nofe Firman Zai, S.Pd	L	45 ru Mapel
17	Anna Mariana Zebua., S.Pd	P	Guru Mapel
18	Bernalenta Lafau, S.Pd	P	Guru Mapel
19	Apriaman Zai, S.Pd	L	Guru Mapel
20	Jaya Adil Harefa, S.Pd	L	Guru Mapel

(Sumber : Diolah Dari Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Bawolato)

17
a. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bawolato

Tabel .2

Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bawolato Tahun Pelajaran 2024/2025

29

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	X-A	16	17	33
2	X-B	13	17	30
3	X-C	19	14	33
4	X-D	13	20	33
5	XI-A	13	12	25
6	XI-B	12	15	27
7	XI-C	13	14	27
8	XI-D	11	16	27
9	XII-A	17	19	36

10	XII- 1	13	22	35
11	XII- C	16	17	33
	Total	156	183	339

(Sumber : Diolah Dari Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Bawolato)

b. Sarana dan Prasarana

Tabel.3

Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Bawolato

NO	Jenis Saprass	Jumlah Saprass		
		Dibutuhkan	Tersedia	Kekurangan
1	Jamban/Toilet	6	2	6
2	Pagar	1	0	1
3	Gedung Serba guna	1	0	1
4	Ruang Kelas	4	7	4
5	Ruang guru	0	1	0
6	Ruang Kepala Sekolah	0	1	0
7	Ruang Tata Usaha	0	1	0
8	Labor Fisika	0	1	0
9	Labor Kimia	0	1	0
10	Labor Biologi	0	1	0
11	Labor komputer	8	1	0
12	Ruang Perpustakaan	0	1	0
13	Ruang BK	0	1	0
14	Ruang UKS	0	1	0
15	Ruang OSIS	0	1	0
16	Perangkat Komputer	25	20	25
17	KIT Fisika	12	0	12
18	KIT Kimia	12	0	12
19	KIT Biologi	12	0	12
20	KIT Geografi	12	0	12

(Sumber : Diolah Dari Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Bawolato)

c. Keadaan organisasi siswa

Tabel . 3

Keadaan Organisasi Siswa SMA Negeri 2 Bawolato

NO	Organisasi Sekolah
1	OSIS
2	PRAMUKA
3	PASKAS
4	SANGGAR

(Sumber : Diolah Dari Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Bawolato)

4.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni SMA Negeri 2 Bawolato, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru serta siswa/i SMA Negeri 2 Bawolato. Dalam proses wawancara ini, pendekatan yang digunakan adalah wawancara terbuka, di mana peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki batasan untuk jawaban yang dapat diberikan.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

4.2.1 Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Atas dasar temuan dari tanya jawab yang dilaksanakan oleh pengkaji di SMA Negeri 2 Bawolato. Kurikulum Merdeka Mulai Di Implementasikan di SMA Negeri 2 Bawolato pada tahun 2022. Dan dalam Mengimplementasikannya ada strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, Sebagaimana di jelaskan dari hasil wawancara di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Septerlin Zebua, S.Pd (selaku kepala sekolah) yang dilaksanakan pada Sabtu, 24 Agustus 2024 yang menyatakan bahwa :

Strategi yang saya gunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu, mengadakan pelatihan (Workshop) pemahaman tentang filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka agar guru-guru memahami pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Pelaksanaan pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Strategi selanjutnya yaitu, Pelatihan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, saya juga selaku kepala sekolah memberikan pelatihan terkait metode pembelajaran kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Serta guru juga dilatih untuk menggunakan teknologi dalam proses

pembelajaran serta pelatihan dalam melakukan evaluasi dan penilaian yang autentik, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pendapat tersebut diatas juga senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Petrus Lase, S.Ag (Guru mata pelajaran) yang menyatakan bahwa :

Menurut saya, strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu, pelatihan tentang filosofi kurikulum merdeka yang memberikan Pemahaman baru dalam hal mengajar, kemudian pelatihan penyusunan modul ajar memungkinkan kami guru-guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, pelatihan tentang metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi pendidikan, yang membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan relevan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ribka Theresia Br Sembiring, S.Pd (Guru Mata Pelajaran) yang menyatakan bahwa :

Menurut pendapat saya dan juga sesuai dengan apa yang sudah kami rasakan tentang strategi yang digunakan oleh bapak kepala sekolah Pada pelaksanaan kurikulum yang fleksibel di SMA Negeri 2 Bawolato, saya melihat bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat tepat. Dimana dengan adanya Pelatihan pemahaman tentang filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan pada 24 Mei 2023 sangat membantu kami para guru memahami dengan lebih mendalam tentang pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Filosofi ini sangat penting karena memungkinkan kami untuk lebih fokus pada kebutuhan dan potensi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, pelatihan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa memberikan kami kemampuan untuk mengembangkan materi yang lebih kontekstual dan menarik bagi

siswa. Hal ini memudahkan kami dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu juga dengan adanya pelatihan mengenai metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, juga sangat bermanfaat. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka belajar memecahkan masalah nyata, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang semuanya sangat penting dalam persiapan menghadapi tantangan di dunia nyata. Strategi kepala sekolah ini sangat mendukung kami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

Hal tersebut diatas didukung oleh beberapa dokumentasi pelaksanaan pelatihan (workshop) tentang implemementasi kurikulum merdeka dan pelatihan penyusunan modul ajar atau optimalisasi perangkat pembelajaran berbasis IT di bawah ini :



(Dokumentasi pelaksanaan pelatihan(workshop))



(Dokumentasi pelaksanaan optimalisasi perangkat pembelajaran berbasis IT)

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat seorang siswa SMA Negeri 2 Bawolato bernama Roy Oktafianus Tafonao yang menyatakan bahwa :

Saya sebagai siswa di SMA Negeri 2 Bawolato berpendapat bahwa dengan adanya pelatihan Yang dilaksanakan oleh bapak Pemimpin sekolah untuk para pendidik sangat positif pada proses pembelajaran di kelas, dimana kami sebagai siswa diberikan kebebasan dalam belajar, kebebasan dalam hal ini yaitu kami dibagi dalam beberapa kelompok belajar sehingga kami dapat saling bertukar pikiran antara sesama siswa yang di pandu oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, kami siswa juga merasa bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Kemudian kami sebagai siswa juga merasa bahwa dengan Penggunaan teknologi oleh Tenaga pengajar di dalam menyampaikan materi juga kami sebagai siswa lebih fokus dalam proses belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa strategi utama kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato yaitu, Mengadakan pelatihan pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, serta penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah, Selain itu, pelatihan

penggunaan teknologi telah meningkatkan efektivitas dalam mengajar dan evaluasi. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato melalui strategi-strategi pelatihan tersebut telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

4.2.2 Hambatan Dari Starategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Septerlin Zebua, S.Pd (Kepala Sekolah) Yang Menyatakan Bahwa :

Menurut saya yang menjadi hambatan dari strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato meliputi beberapa aspek. Pertama, meskipun saya telah mengadakan pelatihan tentang filosofi Kurikulum Merdeka, namun perbedaan pemahaman di kalangan guru bisa terjadi karena latar belakang yang berbeda, sehingga penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa mungkin tidak seragam. Kedua, meskipun saya telah mengadakan pelatihan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, Hal tersebut juga memerlukan waktu dan kreativitas dari bapak ibu guru, Sementara itu beban administrasi yang tinggi dapat mengurangi fokus guru. Ketiga, meskipun telah diberikan pelatihan tentang metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah, beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkannya karena keterbatasan fasilitas, waktu, dan pengalaman. Selain itu, meskipun saya telah melaksanakan pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran namun hal ini tidak efektif bagi guru yang kurang familiar dengan teknologi, ditambah lagi dengan infrastruktur yang belum memadai di sekolah.

Terakhir, pelaksanaan evaluasi dan penilaian autentik membutuhkan pemahaman mendalam serta keterampilan baru yang mungkin belum dikuasai semua guru, sehingga evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka sulit diterapkan.

8

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Petrus Lase, S.Ag (Guru Mapel) yang Menyatakan Bahwa :

Menurut pendapat saya meskipun pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah sangat membantu, kami sebagai guru merasa masih ada beberapa hambatan yang tetap muncul dalam implementasinya. Dimana pemahaman baru tentang filosofi kurikulum merdeka mungkin sulit diterapkan secara konsisten karena perbedaan latar belakang dan pengalaman kami guru-guru di SMA Negeri 2 Bawolato ini. Hal lain juga yang menjadi hambatan yaitu penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa bisa menjadi tantangan karena keterbatasan waktu dan beban kerja bagi kami guru-guru di SMA Negeri 2 Bawolato ini. Selain itu juga, meskipun metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi sangat membantu, Namun tidak semua guru merasa nyaman atau memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi, Ditambah lagi fasilitas pendukung di sekolah yang masih terbatas.

6

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ribka Theresia Br Sembiring, S.Pd (Guru Mata Pelajaran) yang menyatakan bahwa :

Menurut tanggapan saya, Salah satu hambatan terbesar yang saya rasakan mengenai hambatan dari strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato adalah perbedaan pemahaman di antara guru. Meskipun kami telah dilatih mengenai filosofi Kurikulum Merdeka, latar belakang dan pengalaman yang berbeda sering menyebabkan perbedaan interpretasi dan penerapan di kelas.

Selain itu, Meskipun kepala sekolah telah mengadakan pelatihan tentang metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, penerapannya masih terhambat karena keterbatasan fasilitas, waktu, dan pengalaman kami. Tidak semua kami guru juga merasa nyaman dengan teknologi, apalagi ketika infrastruktur sekolah masih belum mendukung. Terakhir, penilaian autentik yang menjadi prinsip Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman dan keterampilan baru, yang tidak mudah dikuasai oleh semua guru. Ini membuat evaluasi menjadi lebih menantang.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang siswa SMA Negeri 2 Bawolato bernama Samson Tafonao :

Menurut pendapat Saya bahwa sesuai dengan apa yang sudah kami rasakan dalam implementasi kurikulum merdeka ini kami sebagai siswa merasa bahwa meskipun pelatihan yang diadakan oleh bapak kepala sekolah kepada para guru telah memberikan dampak positif pada pembelajaran di kelas, beberapa dari kami sebagai siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Misalnya, tidak semua kami siswa /siswi merasa nyaman atau memiliki keterampilan yang cukup untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan masalah membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak, sehingga bisa jadi sulit untuk menyelesaikan semua materi dalam waktu yang ditentukan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi tantangan jika infrastruktur teknologi di sekolah kurang memadai atau jika ada siswa yang kurang terbiasa dengan penggunaan perangkat digital.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato meliputi, perbedaan pemahaman di kalangan guru akibat latar belakang yang berbeda, beban administrasi yang mengurangi fokus pada penyusunan modul ajar, serta kesulitan

dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah karena keterbatasan fasilitas dan pengalaman. Selain itu, kendala penggunaan teknologi disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai dan keterampilan teknologi yang belum merata di antara guru.

4.2.3 Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Septerlin Zebua, S.Pd (Kepala Sekolah) Yang Menyatakan Bahwa :

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, yaitu saya mengadakan pelatihan lanjutan yaitu diskusi rutin bersama untuk menyamakan pemahaman guru-guru mengenai filosofi kurikulum merdeka agar penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih beragam. Saya juga akan mendukung penyusunan modul ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dengan memberikan waktu dan ruang kolaborasi bagi guru serta mengurangi beban administrasi. Dalam menghadapi tantangan penerapan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, Saya juga akan menyediakan fasilitas pendukung dan mengadakan bimbingan teknis untuk guru. Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan kemampuan dasar guru dan menyediakan bantuan teknis bagi yang kurang familiar. Terakhir, untuk memastikan pelaksanaan evaluasi dan penilaian autentik, Saya akan mengadakan pelatihan khusus tentang metode penilaian autentik dan analisis hasil belajar siswa, serta melakukan pendampingan agar guru dapat menerapkan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Petrus Lase, S.Ag (Guru Mapel) pada saat wawancara yang Menyatakan Bahwa :

Menurut pendapat Saya, hal yang perlu dilakukan dalam hal mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman filosofi kurikulum melalui pelatihan dalam bentuk sistem mentoring antar guru. Penyusunan modul ajar juga harus melibatkan kolaborasi tim dengan menyediakan waktu khusus dalam jadwal sekolah, sehingga beban kerja dapat terbagi. Selain itu, pelatihan teknologi untuk guru perlu ditingkatkan agar mereka lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, sambil berupaya memperbaiki fasilitas pendukung di sekolah. Komunikasi yang baik antara semua pihak dan sistem umpan balik dari siswa serta evaluasi berkala juga akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kurikulum secara efektif.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang siswa SMA Negeri 2 Bawolato bernama Samson Tafonao pada saat wawancara yang menyatakan :

Menurut pendapat saya sebagai siswa untuk mengatasi tantangan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, yaitu sekolah harus mengadakan komunikasi untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap kami siswa/siswi dalam berkontribusi dalam diskusi kelompok, termasuk latihan berbicara di depan umum dan teknik berpikir kritis. Selain itu, guru juga perlu merancang rencana pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan memecah materi menjadi unit-unit kecil dan menyediakan waktu tambahan untuk proyek kelompok, sehingga siswa tidak merasa terburu-buru. Sekolah juga harus meningkatkan infrastruktur teknologi dengan memastikan koneksi internet yang stabil dan menyediakan perangkat digital yang memadai, serta melaksanakan pelatihan penggunaan perangkat ini untuk siswa, seperti cara menggunakan aplikasi pembelajaran dan alat kolaborasi daring.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Dapat di simpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, yaitu diperlukan pelatihan lanjutan yang fokus pada pemahaman filosofi kurikulum, penyusunan modul ajar yang kolaboratif, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Semua pihak menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan umpan balik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis, sementara infrastruktur teknologi harus diperbaiki untuk mendukung metode pembelajaran baru yang lebih inovatif dan fleksibel.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara serta dokumentasi lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek dan tidak lupa mengumpulkan dan mengambil dokumentasi. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bawolato perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang inklusif dan adaptif sebagai berikut, Penting bagi Kepala Sekolah untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan menyusun visi yang jelas mengenai bagaimana kurikulum ini akan diterapkan di sekolah. Visi ini harus disosialisasikan kepada seluruh staf pengajar, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa, agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan manfaat kurikulum baru ini.

13 Kepala Sekolah harus memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf. Ini termasuk menyediakan workshop dan seminar tentang Kurikulum Merdeka, serta menyusun program pendampingan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru, 19 Kepala Sekolah dapat memastikan bahwa proses implementasi kurikulum berlangsung secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

28 Kepala Sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Ini bisa dilakukan dengan membentuk tim kerja yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan inovatif, yang bertugas merancang dan mengevaluasi materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dukungan administratif dan pengakuan terhadap usaha mereka juga penting untuk menjaga motivasi dan semangat kerja. evaluasi dan umpan balik harus menjadi bagian integral dari proses implementasi. Kepala Sekolah harus secara rutin memantau pelaksanaan kurikulum dan mengumpulkan masukan dari 13 guru, siswa, dan orang tua. Melalui evaluasi yang terencana, Kepala Sekolah dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum. Dengan pendekatan ini, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato dapat berjalan dengan sukses dan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

4.3.2 Kendala Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

18 Kendala utama yang dihadapkan oleh pimpinan Sekolah pada mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato sering kali berkaitan dengan resistensi terhadap perubahan. Banyak guru dan staf 74 mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan enggan beradaptasi dengan pendekatan kurikulum baru yang lebih fleksibel. Ketidakpastian mengenai perubahan ini dapat menyebabkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan, yang pada gilirannya dapat

menghambat proses transisi. Selain itu, kurangnya pelatihan atau pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka juga dapat menjadi penghalang signifikan dalam pelaksanaannya.

²⁷ Selain resistensi internal, kendala lain yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas. Implementasi Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan perubahan dalam materi ajar, teknologi, dan sumber daya pendukung lainnya. Jika anggaran sekolah tidak mencukupi atau fasilitas yang ada tidak memadai, maka proses implementasi dapat terhambat. Kepala Sekolah perlu menangani tantangan ini dengan strategi yang kreatif dan berusaha mencari solusi agar semua kebutuhan dapat terpenuhi untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan lancar.

4.3.3 ¹⁸ Upaya Mengatasi Kendala Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah ¹⁰² Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan ¹⁰² dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, kepala sekolah perlu fokus pada pendekatan yang mendukung dan membangun kepercayaan di antara guru dan staf. Salah satu langkah yang efektif adalah dengan menyediakan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan tentang kurikulum baru, yang tidak hanya menjelaskan teori tetapi juga memberikan pengalaman praktis. Melibatkan guru dalam proses perencanaan dan memberikan kesempatan untuk berbagi kekhawatiran serta ide-ide mereka dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perubahan tersebut. Komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional sangat penting dalam membantu staf merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi transisi.

Selain itu, untuk mengatasi kendala terkait keterbatasan sumber daya, kepala sekolah harus mengadopsi pendekatan strategis dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran. Prioritaskan alokasi anggaran untuk pembelian materi ajar dan teknologi yang mendukung Kurikulum Merdeka, serta eksplorasi opsi pendanaan tambahan seperti hibah ⁷⁸ atau

kerja sama dengan pihak luar. Selain itu, memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan berkolaborasi dengan pihak terkait, termasuk orang tua dan komunitas, dapat membantu mengoptimalkan fasilitas dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang tepat, kendala-kendala tersebut dapat diatasi untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPILAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada data dari observasi yang dilakukan di lapangan, sehingga peneliti kemukakan Hasil akhir di bawah ini :

1. Strategi utama kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato yaitu, Mengadakan pelatihan pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, serta penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah. Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi telah meningkatkan efektivitas dalam mengajar dan evaluasi. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato melalui strategi-strategi pelatihan tersebut telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
2. Hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato meliputi, perbedaan pemahaman di kalangan guru akibat latar belakang yang berbeda, beban administrasi yang mengurangi fokus pada penyusunan modul ajar, serta kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah karena keterbatasan fasilitas dan pengalaman. Selain itu, kendala penggunaan teknologi disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai dan keterampilan teknologi yang belum merata di antara guru.
3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, yaitu diperlukan pelatihan lanjutan yang fokus pada pemahaman filosofi kurikulum, penyusunan modul ajar yang kolaboratif, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Semua pihak menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan umpan balik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis, sementara infrastruktur teknologi harus diperbaiki untuk mendukung metode pembelajaran baru yang lebih inovatif dan fleksibel.

5.2 ⁴ Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru, sehingga mereka dapat terus mengembangkan pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka dan metode pengajaran inovatif. Kepala sekolah juga perlu meningkatkan dukungan terhadap infrastruktur teknologi, seperti menyediakan akses internet yang memadai dan perangkat pembelajaran digital. Selain itu, penting untuk meningkatkan komunikasi yang efektif dengan para guru melalui pertemuan rutin guna membahas tantangan dan solusi dalam implementasi kurikulum. Waktu khusus juga perlu diberikan kepada para guru untuk fokus dalam menyusun modul ajar tanpa terganggu oleh beban administrasi.
2. Bagi para guru, penting untuk lebih mendalami filosofi Kurikulum Merdeka agar penerapannya sesuai dengan tujuan, yaitu mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru juga perlu memperluas keterampilan penggunaan teknologi melalui pelatihan, baik secara mandiri maupun bersama rekan sejawat. Di samping itu, kolaborasi antar guru dalam penyusunan modul ajar dan berbagi pengalaman sangat penting. Guru harus berusaha tetap fleksibel dalam mencoba metode pengajaran baru, menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan beradaptasi secara kreatif, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas.
3. Untuk siswa, diharapkan mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek dan masalah, karena ini akan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, siswa harus memaksimalkan penggunaan teknologi dengan bijak dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas proyek, terutama jika infrastruktur sekolah sudah lebih baik. Terakhir, siswa juga perlu bersikap terbuka terhadap metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta tidak ragu memberikan umpan balik kepada guru mengenai metode pembelajaran yang mereka rasa efektif atau kurang efektif.

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 2 BAWOLATO

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	134 words — 1%
2	files.osf.io Internet	120 words — 1%
3	eprints.unm.ac.id Internet	91 words — 1%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	91 words — 1%
5	journal.unpas.ac.id Internet	79 words — 1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet	70 words — 1%
7	pt.scribd.com Internet	57 words — 1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet	54 words — 1%

-
- 9 Andree Tiono Kurniawan, Dewi Anzelina, Mumu Muzayyin Maq, Loria Wahyuni, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas. "Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024
Crossref 50 words — < 1%
-
- 10 docplayer.info
Internet 49 words — < 1%
-
- 11 text-id.123dok.com
Internet 48 words — < 1%
-
- 12 jurnal.iimsurakarta.ac.id
Internet 43 words — < 1%
-
- 13 Irwan Saputra, Thitha Meista Mulya Kusuma, Giri Sayekto, Wafrotur Rohmah, Darsinah Darsinah. "Kepemimpinan Pembelajaran untuk Mencapai Program Unggulan Tahfidz di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar", Journal on Education, 2024
Crossref 42 words — < 1%
-
- 14 Rosida Amalia, Dewi Febrianasari, Diani Ayu Pratiwi, Aslamiah Aslamiah et al. "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024
Crossref 40 words — < 1%
-
- 15 ojs.ikipgunungsitoli.ac.id
Internet 39 words — < 1%
-
- 16 zombiedoc.com
Internet 37 words — < 1%
-

17	Internet	34 words — < 1%
18	ojs.mahadewa.ac.id Internet	32 words — < 1%
19	Novita Diana Sari, Roja Saputra, Muhammad Idris, Nelson Nelson, Ngadri Ngadri. "Strategi Monitoring Kurikulum dan Pengembangan Profesional Guru untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024 Crossref	30 words — < 1%
20	es.scribd.com Internet	30 words — < 1%
21	www.scribd.com Internet	30 words — < 1%
22	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	29 words — < 1%
23	Nur Agus Salim. "REVOLUSI PENDIDIKAN: MENAVIGASI ERA BARU DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR", Academy of Education Journal, 2023 Crossref	25 words — < 1%
24	core.ac.uk Internet	24 words — < 1%
25	Zakiyah Zakiyah. "Karakteristik Tes Prestasi Bahasa Inggris sebelum Covid-19", Jurnal Pendidikan, 2022 Crossref	23 words — < 1%

-
- 26 jbasic.org Internet 23 words — < 1%
-
- 27 Khalilurrahman, Budrini. "Inovasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2024 Crossref 20 words — < 1%
-
- 28 Siti Khalijah Simanjuntak, Yusuf Hadijaya, Neliwati Neliwati. "Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di sekolah menengah kejuruan swasta", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024 Crossref 20 words — < 1%
-
- 29 eprints.stainkudus.ac.id Internet 20 words — < 1%
-
- 30 eprints.walisongo.ac.id Internet 20 words — < 1%
-
- 31 id.scribd.com Internet 20 words — < 1%
-
- 32 digilib.uinsby.ac.id Internet 19 words — < 1%
-
- 33 Larasati Amanda, Ira Nadia, Ahmad Sauqi, Muhammad Zainal Ilmi et al. "Potret Kurikulum Merdeka sebagai Paradigma Baru di SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024 Crossref 18 words — < 1%
-
- 34 repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet 18 words — < 1%
-
- 35 repository.uin-suska.ac.id

Internet

18 words — < 1%

36 repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet

17 words — < 1%

37 repository.uinsaizu.ac.id

Internet

17 words — < 1%

38 Khomsiah Khomsiah, Fathi Hidayah, Ana Aniati, Hasan Baharun. "Active Learning as a Solution to Student Burnout in Islamic Religious Education: Views from Madrasah", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2024

Crossref

16 words — < 1%

39 Sayidah Sayidah, Jaenam Jaenam, Budi Juliardi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI F1 di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai", Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2023

Crossref

16 words — < 1%

40 ereport.ipb.ac.id

Internet

16 words — < 1%

41 Tri Fenny Ramadani, Ahmad Ahmad, Annisa Marcellah, Ahmad Muktamar. "Eksplorasi Konsep dan Model Kepemimpinan dalam Manajemen Strategik", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024

Crossref

15 words — < 1%

42 Tri Hartono, Dhenis Agus Saputro. "Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2019

Crossref

15 words — < 1%

43	repository.uin-alauddin.ac.id Internet	15 words — < 1%
44	ajuzar.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
45	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	14 words — < 1%
46	repository.ulb.ac.id Internet	14 words — < 1%
47	Pradita Nindya Aryandha, Trias Setiawati, Hapsari Dyah Herdiany, Latifah Putranti. "Kuliah Sambil Wirausaha, Mengapa Tidak? Studi Kasus Motivasi Mahasiswa yang Berwirausaha di Prodi Manajemen, Universitas Islam Indonesia", UPY Business and Management Journal (UMBJ), 2022 Crossref	13 words — < 1%
48	Rahayu Syafari, Anggar Titis Prayitno, Sumarni Sumarni. "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka", Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024 Crossref	13 words — < 1%
49	repository.upbatam.ac.id Internet	13 words — < 1%
50	Heliwasnimar Heliwasnimar, Henny Hamdani Basri, Fadriati Fadriati. "Implementasi Kurikulum Merdeka di SD", Journal on Education, 2024 Crossref	12 words — < 1%
51	Ragil Triwibowo, Lalu Sumardi, Ahmad Fauzan. "Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram", ISLAMIKA, 2024	12 words — < 1%

-
- 52 afidburhanuddin.wordpress.com
Internet 12 words — < 1%
-
- 53 siakpel.kemkes.go.id
Internet 12 words — < 1%
-
- 54 sip-spse.kalselprov.go.id
Internet 12 words — < 1%
-
- 55 www.powershow.com
Internet 12 words — < 1%
-
- 56 Adi Wijayanto. "Akselerasi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Pembelajaran", Open Science Framework, 2023
Publications 11 words — < 1%
-
- 57 docobook.com
Internet 11 words — < 1%
-
- 58 Deby Aprilita Utama, Marlina Marlina. "Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023
Crossref 10 words — < 1%
-
- 59 Wahyu Youllanda, Rosane Medriati, Eko Swistoro. "HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING", Jurnal Kumparan Fisika, 2020
Crossref 10 words — < 1%
-
- 60 anthogoodwill-stiabone.blogspot.com
Internet 10 words — < 1%
-
- 61 etd.umy.ac.id

Internet	10 words — < 1%
62 journal.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	10 words — < 1%
63 journal.staihubbulwathan.id Internet	10 words — < 1%
64 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	10 words — < 1%
65 lailansakinah.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
66 digilib.iain-jember.ac.id Internet	9 words — < 1%
67 eprints.uny.ac.id Internet	9 words — < 1%
68 etheses.iainponorogo.ac.id Internet	9 words — < 1%
69 kabinetrakyat.com Internet	9 words — < 1%
70 lpmpkalbar.lpmp-kalbar.net Internet	9 words — < 1%
71 lppm.unis.ac.id Internet	9 words — < 1%
72 www.acerforeducation.id Internet	9 words — < 1%
73 123dok.com	

Internet

8 words — < 1%

74 Devi Purnama Sari HS, Hendra Harmi, Deri Wanto, Ifnaldi Nurmal. "Analisis Kesesuaian Silabus Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Nasional", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024
Crossref

75 Edi Mulyadin, Khaldun Riyadi. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) dengan Pendekatan Saintifik (Metode 5M) Terhadap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMA/MA Negeri Kec. Sape", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2018
Crossref

76 Nova Lega Hati Siregar, Akrim Akrim, Indra Prasetia Prasetia. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Al-Wasliyah Pasar Senen Medan", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2022
Crossref

77 arikkristanto.blogspot.com
Internet

78 blog.ub.ac.id
Internet

79 ejournal.upnvj.ac.id
Internet

80 eprints.binadarma.ac.id
Internet

81 id.123dok.com
Internet

8 words — < 1%

82 journal.unj.ac.id
Internet

8 words — < 1%

83 kkg-gugus5cililin.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

84 lib.unnes.ac.id
Internet

8 words — < 1%

85 moam.info
Internet

8 words — < 1%

86 must-august.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

87 pakarmigas.wordpress.com
Internet

8 words — < 1%

88 repositori.usu.ac.id
Internet

8 words — < 1%

89 repository.uinsu.ac.id
Internet

8 words — < 1%

90 repository.unja.ac.id
Internet

8 words — < 1%

91 repository.upm.ac.id
Internet

8 words — < 1%

92 repository.usd.ac.id
Internet

8 words — < 1%

93 repository.widyatama.ac.id

Internet

8 words — < 1%

94 www.kompasiana.com
Internet

8 words — < 1%

95 www.letsdoit.co.id
Internet

8 words — < 1%

96 www.rctiplus.com
Internet

8 words — < 1%

97 www.researchgate.net
Internet

8 words — < 1%

98 Pradina Pustaka, Muhammad Rizal Pahleviannur,
Anita De Grave, Dani Nur Saputra et al.
"Metodologi Penelitian Kualitatif", Thesis Commons, 2022
Publications

7 words — < 1%

99 Aroum Bidandari, Sri Setyowati, Erny
Roesminingsih, Nunuk Hariyati, Makbul Muavi.
"The Principal's Strategy in Realizing a Vocational High School
Center of Excellence in Indonesia", International Journal of
Social Learning (IJSL), 2024
Crossref

6 words — < 1%

100 Windasari Windasari, Viojezsha Valibra
Vrachmadhani, Bella Adinda Risky. "Analisis Kinerja
Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Lontar
II Surabaya", MASALIQ, 2024
Crossref

6 words — < 1%

101 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet

6 words — < 1%

102 jurnal.radenfatah.ac.id
Internet

6 words — < 1%

103 repositori.kemdikbud.go.id
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF